

**Merekonstruksi Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam
Bank Mitra Jaya Mandiri Berbasis SAK ETAP**

***Reconstruct Financial Statement Credit Union of Bank Mitra Jaya Mandiri
Based Financial Accounting Standards for Entities without Public
Accountability (SAK-ETAP)***

Ra'uf Trisudarmadi Efendi NIM 1510421023
DOSEN PEMBIMBING .1 DRA. YULINARTATI.MM.CA
DOSEN PEMBIMBING.2 NORITA CITRA.Y.SE.MM
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
Jln. Karimata 49, Jember 68121

Abstrak

Koperasi memerlukan memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektivitas operasional, kondisi keuangan, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dengan SAK-ETAP serta mengetahui penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri sesuai dengan SAK-ETAP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan obyek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yaitu dengan tahapan pengumpulan data keuangan, kemudian menganalisis penerapan perlakuan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, seperti penyusunan neraca dan laporan laba rugi dan juga mengenai kelengkapan atas laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hasil rekonstruksi laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP entitas dalam hal ini koperasi harus menyajikan laporan keuangan meliputi neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, dan Koperasi

Abstract

Cooperatives require appropriate performance measurement as a basis for determining the effectiveness of their business activities, especially operational effectiveness, financial condition, organizational parts and employees based on pre-determined goals, standards and criteria (Mulyadi, 2010). This research aim to know the suitability of the presentation of financial statement at credit union the Bank Mitra Jaya Mandiri with SAK-ETAP and knowing the presentation of financial statement at credit union the Bank Mitra Jaya Mandiri in accordance with the SAK-ETAP. This study uses a descriptive qualitative approach with the

object of this research is the credit union the Bank Mitra Jaya Mandiri. The data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis was carried out by qualitative analysis, namely by collecting financial data, then analyzing the application of treatment of the accounts contained in the financial statements, such as the preparation of balance sheets and income statements and also regarding the completeness of the financial statements based on SAK ETAP. Based on the results of the study, it is concluded that the credit union the Bank Mitra Jaya Mandiri with SAK-ETAP has not yet presented adequate financial reports and is in accordance with the provisions of SAK ETAP. The results of the reconstruction of financial statements refer to the entity's SAK ETAP in this case the cooperative must present a financial report including a balance sheet, a report on the calculation of the remaining results of operations, a report on changes in equity, a cash flow statement, and notes on financial statements.

Key word: SAK ETAP, Financial Statement, and Cooperation

Pendahuluan

Koperasi mengacu pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian memiliki peran penting sebagai badan usaha bersama yang turut membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Koperasi sebagai sebuah entitas dituntut untuk lebih transparan dalam melaporkan setiap hasil dari aktivitas yang telah dicapai selain itu koperasi harus mampu melaksanakan pengelolaan yang profesional dimana terdapat unsur sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi.

Koperasi memerlukan memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektivitas operasional, kondisi keuangan, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2010). Salah satu indikator penilaian kinerja dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu koperasi melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan koperasi merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu koperasi selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK ETAP, 2009). Menurut Husnan (2012) laporan keuangan

yang pokok yaitu terdiri dari laporan neraca, rugi laba dan laporan arus kas. Melihat peran pentingnya koperasi dan adanya tuntutan pengelolaan keuangan secara profesional, maka laporan keuangan koperasi akan menjadi tolok ukur untuk menilai bagaimana kinerja operasional koperasi. Salah satu bentuk profesionalitas pengelolaan manajemen koperasi adalah adanya laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan.

Sesuai surat edaran Deputy Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan dengan perberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang selama ini berlaku. Perusahaan kecil dan menengah dapat memilih untuk menggunakan standar akuntansi yang akan mereka gunakan selama memenuhi syarat sebagai entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK-ETAP dan dijalankan secara konsisten. Selain perusahaan kecil dan menengah, ada beberapa perusahaan lain yang menggunakan SAK-ETAP sebagai standar akuntansinya berdasarkan peraturan pemerintah bersama IAI dan salah satu entitas yang menggunakan SAK-ETAP adalah koperasi.

Tuntutan transparansi dan profesionalitas dalam pengelolaan keuangan koperasi merupakan realitas yang harus dipenuhi. Namun, dalam tataran praktis pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP merupakan hal yang jauh dari kata mudah. Seringkali keterbatasan kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Andreas, 2014). Pengelolaan keuangan yang baik masih sulit diterapkan di badan usaha seperti koperasi dan usaha kecil menengah lainnya. Untuk itu koperasi harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi khusus dalam hal pengelolaan keuangan dan usaha. Karena dengan pengelolaan keuangan yang baik koperasi dapat mengetahui perkembangan usahanya, kendala-kendala apa saja yang dihadapi serta mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi pengelola koperasi.

Disahkannya SAK ETAP oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009, dan mulai diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011, menjawab kesulitan pada para pelaku koperasi dalam menyusun laporan keuangan mereka agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif. SAK ETAP menawarkan cara penyusunan pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak serumit SAK Umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi usaha ke depan. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasidalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Tujuan SAK ETAP

sendiri yakni memberikan kemudahan bagi entitas seperti koperasi. SAK yang berbasis IFRS (SAK umum) ditunjukkan bagi entitas yang mempunyai tanggungjawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. Sehingga, rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas koperasi. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Penelitian empiris mengenai penerapan SAK ETAP dilakukan diantaranya oleh Hertiyo dan Hisamudin (2015), Siagian dan Pangemanan (2016), Indawatika (2017), dan Herlina (2018). Penelitian Hertiyo dan Hisamudin (2015) memperoleh hasil bahwa laporan keuangan yang disusun oleh koperasi serba usaha Buah Ketakasi hingga saat ini adalah sebatas laporan perhitungan hasil usaha dan neraca, selain itu laporan keuangan yang telah disajikan koperasi serba usaha Buah Ketakasi masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Siagian dan Pangemanan (2016) memperoleh temuan penelitian bahwa berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas. Penelitian ini menyarankan agar koperasi mengungkapkan kebijakan akuntansi perusahaan dalam CALK, memperbarui setiap komponen laporan keuangan, dan mempekerjakan karyawan yang terampil di bidang akuntansi. Hasil penelitian Indawatika (2017) menyatakan bahwa Koperasi Intako hanya menyusun tiga laporan keuangan, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dan laporan tersebut sudah mengarah pada SAK ETAP, namun ada beberapa pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP. Herlina (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa koperasi RRKR mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat disimpulkan bahwa belum mengacu pada SAK ETAP dan belum berkualitas, karena masih terdapat beberapa kekurangan dan ketidaksesuaian yaitu koperasi RRKR tidak menyajikan komponen laporan keuangan perubahan ekuitas, arus kas dan CALK yang merupakan syarat dinyatakan laporan keuangan suatu entitas itu lengkap.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hertiyo dan Hisamudin (2015), Siagian dan Pangemanan (2016), Indawatika (2017), dan Herlina (2018) dimana sama-sama melakukan kajian mengenai SAK ETAP. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri merupakan koperasi simpan pinjam yang sedang berkembang di Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan data Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri, pada tahun 2017 koperasi mampu menyalurkan kredit sebesar Rp. 3,63 Milyar dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4,1 Milyar. Dengan semakin besarnya dana kredit yang disalurkan memberikan gambaran bahwasannya Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri merupakan koperasi yang mampu memberikan tingkat kepercayaan terhadap masyarakat dan tersirat kinerja yang sehat didalamnya. Sebagai salah satu lembaga usaha yang membutuhkan

informasi, maka Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri perlu membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi yang tersusun secara sistematis. Selanjutnya, dengan laporan keuangan tersebut koperasi dapat mengetahui berapa jumlah keuntungan yang diperoleh dan dapat mengetahui keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki oleh koperasi sehingga dengan laporan keuangan tersebut, koperasi dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan konkret bukan hanya asumsi semata.

Laporan keuangan yang sesuai standar pasti akan lebih dipercayai oleh pengguna laporan keuangan. Jika koperasi membuat laporan yang sesuai standar, maka hal tersebut akan meningkatkan akuntabilitas mereka dalam masyarakat. Akuntabilitas yang baik akan membawa dampak positif bagi koperasi untuk memperoleh anggota baru. Semakin banyak anggota yang dimiliki koperasi, maka semakin banyak modal yang didapat sehingga koperasi dapat berkembang menjadi badan usaha yang memberikan kesejahteraan bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Hasil observasi Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dinilai masih belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, laporan keuangan koperasi masih relatif sederhana. Kondisi ini tidak terlepas dari keterbatasan staf pegawai koperasi yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Karena itu, perbaikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP menjadi penting untuk dikaji. Berdasarkan uraian tersebut maka dinilai perlu untuk melakukan kajian mengenai “Merekonstruksi Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri Berbasis SAK ETAP”.

Tinjauan Pustaka Standar Akuntansi Koperasi

Awalnya, pedoman dalam standar akuntansi koperasi menggunakan PSAK 27. Di dalam PSAK 27 mengatur sistem akuntansi atas transaksi yang meliputi transaksi setoran anggota koperasi, transaksi usaha koperasi dengan anggotanya, transaksi yang spesifik pada koperasi dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Namun, pada 23 Oktober 2010, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Exposure Draft Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 8 terkait PSAK 27 yang membahas akuntansi koperasi sehingga pernyataan ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

SAK ETAP tersebut akan berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan, yaitu untuk menyusun laporan keuangan pada atau setelah 1 Januari 2010. Sebagai tambahan, Martani (2011) menyebutkan bahwa entitas yang dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dapat memilih tetap menggunakan PSAK-IFRS atau menggunakan SAK ETAP.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak

memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria, yaitu: Tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Kriteria ETAP tersebut, bisa dibedakan dengan entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal;
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP dalam paragraf 3.2-3.4 menyebutkan bahwa laporan keuangan harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Mengacu pada SAK ETAP penyajian laporan keuangan suatu entitas terdiri dari:

- a. Neraca
Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun (Indawati, 2017).
- b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU)
Laporan PHU atau secara umum di perusahaan produksi atau perusahaan jasa lebih dikenal dengan Laporan Laba Rugi. Laporan PHU merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban suatu dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu (Sitanggang, 2017).
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
Menurut SAK-ETAP (2011) modal didefinisikan sebagai hak residual atas aktiva aset entitas setelah dikurangi kewajiban. Menurut Soemarso (2010) pengertian dari modal adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas, modal terdiri dari modal di setor dan laba di tahan.
- d. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Soemarso (2010) mengemukakan bahwa laporan arus kas adalah pengikhtisaran sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaan selama satu periode tertentu.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut (Sitanggang, 2017).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan

penyajian laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri serta menilai kesesuaian laporan keuangan yang disajikan dengan SAK ETAP.

Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek tersebut dengan alasan adanya ijin penelitian dari pihak Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri, serta kondisi riil di koperasi yang ternyata masih memiliki keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian meliputi:

a. Data Primer

Data primer, adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden (Kuncoro, 2009). Peneliti akan mengumpulkan semua informasi terkait dengan tujuan untuk lebih memperjelas dalam memberikan gambaran objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data primer yang bersangkutan dengan pendapat atau persepsi tentang bagaimana standart akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan oleh Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri serta kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Hasil jawaban dari responden merupakan sumber data primer dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul datadan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Penelusuran data sekunder ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelusuran secara manual untuk data dalam format buku atau hasil cetakan yang dapat diperoleh dari mana saja sesuai dari permasalahan yang dibahas, dan peneliti melakukan penelusuran dengan menggunakan peralatan elektronik yaitu komputer untuk data yang diperoleh dalam bentuk format elektronik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri yaitu pada Ketua dan staf karyawan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Peneliti memberikan atau membacakan daftar pertanyaan kepada pihak terkait dan jawaban responden akan dicatat dan direkam dengan bantuan alat perekam.

b. Dokumentasi

Dengan teknik ini, peneliti nantinya akan memperoleh sumber informasi dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri disesuaikan dengan SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Data dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan yang diperoleh dari:
 - 1) Jurnal
 - 2) Buku Besar
 - 3) Neraca Saldo
 - 4) Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), Laporan Perubahan Ekuitas (Modal), Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan
- b. Setelah terkumpulnya data, kemudian menganalisis penerapan perlakuan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, seperti penyusunan neraca dan laporan laba rugi dan juga mengenai kelengkapan atas laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP.

Hasil Penelitian

Standar Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri

Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dinilai dapat menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansinya. Hasil wawancara memberikan informasi bahwa Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dinilai belum sepenuhnya menaati ketentuan tersebut, dalam hal ini koperasi belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Mengacu pada SAK ETAP paragraf 3.12 dan 3.9 bahwa laporan keuangan entitas dalam hal ini koperasi seharusnya meliputi Neraca, Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

Analisis Kesesuaian Pelaporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri terhadap SAK ETAP

Berikut ini dapat disajikan tabel perbandingan penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dengan SAK ETAP.

Tabel 4.1 Perbandingan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dengan SAK ETAP

Item	SAK ETAP	Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri	Kesesuaian
PENYAJIAN			
	Penyajian wajar	Telah berupaya menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur berdasarkan transaksi, dan diukur menurut kriteria pengakuan yang sudah ditetapkan	Sesuai
	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	Belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP	Tidak Sesuai
	Kelangsungan usaha	Sudah menyajikan analisis tingkat	Sesuai

		kesehatan (likuiditas dan solvabilitas)	
	Frekuensi pelaporan	Rutin mengeluarkan laporan keuangan meskipun belum secara lengkap	Tidak Sesuai
	Penyajian yang konsisten	Pos-pos yang disajikan sudah konsisten	Sesuai
	Informasi komparatif	Menyajikan neraca dan SHU	Tidak Sesuai
	Materialitas dan agregasi	Belum memisahkan materialitas dan agregasi	Tidak Sesuai
KEBIJAKAN AKUNTANSI			
	Minimal menyajikan neraca, perhitungan sisa hasil usaha, dan penjelasan atas dokumen tersebut	Laporan hanya neraca dan SHU, tanpa ada penjelasan	Tidak Sesuai
	Disusun berdasarkan SAK ETAP	Belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP	Tidak Sesuai
PENGUKURAN			
Kas dan setara kas	a. Berbasis Akrual b. Biaya historis c. Nilai wajar	a. Berbasis Cash b. Biaya historis c. Nilai wajar	Tidak Sesuai
Uang muka	a. Berbasis Akrual b. Biaya historis c. Nilai wajar	a. Berbasis Akrual b. Biaya historis c. Nilai wajar	Sesuai
Aktiva tetap	a. Berbasis akrual b. Biaya historis c. Nilai wajar d. Metode penyusutan: garis lurus, saldo menurun, jumlah unit produksi e. Dasar perhitungan: per setahun dan dihitung mulai dari tanggal perolehan f. Umur ekonomis: (1) gedung & kios 20 tahun-5%; (2) kendaraan 10 tahun-10%; dan (3) peralatan kantor 5 tahun-20% g. Gedung disusutkan	a. Berbasis Cash b. Biaya historis c. Nilai wajar d. Telah melakukan perhitungan penyusutan	Tidak Sesuai
Pendapatan	a. Berbasis Akrual b. Biaya historis c. Nilai wajar	a. Berbasis Cash b. Biaya historis c. Nilai wajar	Tidak Sesuai
Biaya	a. Berbasis Akrual b. Biaya historis c. Nilai wajar	a. Berbasis Cash b. Biaya historis c. Nilai wajar	Tidak Sesuai
Pembagian SHU	UU Perkoperasian, pembagian SHU menurut AD dan ART	UU Perkoperasian, pembagian SHU menurut AD dan ART	Sesuai
UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN NERACA			
	Kas dan setara kas	Kas dan setara kas	Sesuai
	Piutang usaha dan	Piutang anggota dan piutang lainnya	Sesuai

	piutang lainnya		
	Persediaan	Tidak ada	Tidak Sesuai
	Properti investasi	Tidak ada	Tidak Sesuai
	Aset tetap	Peralatan, akumulasi penyusutan peralatan, kendaraan, ak. peny. kendaraan, gedung dan bangunan, ak. peny. gedung dan bangunan	Sesuai
	Aset tidak berwujud	Tidak ada	Tidak Sesuai
	Utang usaha dan utang lainnya	Tabungan dan simpanan berjangka	Sesuai
	Aset dan kewajiban pajak	Dibayar dengan cara mengangsur setiap bulan	Sesuai
	Kewajiban diestimasi	Tidak ada	Tidak Sesuai
	Ekuitas	Permodalan meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, dana cadangan, dan SHU berjalan	Sesuai
UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA			
	Pendapatan	Jasa pinjaman yang diberikan, jasa bunga dari bank, jasa administrasi, dan jasa operasional lainnya	Sesuai
	Beban Keuangan	Beban jasa, beban administrasi, beban operasional, dan beban operasional lainnya	Sesuai
	Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak ada	Tidak Sesuai
	Beban pajak	Tidak ada	Tidak Sesuai
	Laba atau rugi neto	Tidak ada	Tidak Sesuai
UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS			
	Menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas	Tidak menyajikan laporan arus kas	Tidak Sesuai
UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN PERUBAHAN EKUITAS			
	Menyajikan laba atau rugi entitas, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, dan jumlah investasi serta jumlah dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas	Tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas	Tidak Sesuai
UNSUR-UNSUR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN			
	Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan	Tidak ada	Tidak Sesuai
	Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam	Tidak ada	Tidak Sesuai

	laporan keuangan		
	Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan	Tidak ada	Tidak Sesuai

Mengacu pada ilustrasi pelaporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dapat dinyatakan bahwa *pertama*, penyusunan laporan keuangan sudah dikerjakan, namun masih terdapat proses dan prosedur pengerjaannya yang tidak sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, sehingga perlu disempurnakan agar sesuai dengan SAK ETAP. *Kedua*, pencatatan untuk biaya masih menggunakan Cash basis, jadi diharapkan harus dirubah untuk menggunakan akrual basis agar sesuai dengan SAK ETAP. Dan *ketiga*, pencatatan untuk penjelasan laporan keuangan belum lengkap.

Rekonstruksi Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa adanya keterbatasan dalam hal pengetahuan dan kompetensi staf akuntansi yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri menyebabkan penyajian laporan keuangan yang ada di koperasi belum sesuai dengan SAK ETAP, maka peneliti mencoba untuk merekonstruksi laporan keuangan koperasi sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut.

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Penerapan Neraca pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri sesuai dengan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri Neraca

**31 Desember 2019
(dalam Rupiah penuh)**

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Setara Kas	48.889.903.373	Tabungan Koperasi	7.750.734.638
Tabungan, Simpanan, dan Deposito	276.875.000.000	Simpanan Berjangka	668.458.501.935
Pinjaman yang Disalurkan	160.120.772.065	Beban yang Masih Harus Dibayar	3.513.038.562
Penyisihan Penghapusan Pinjaman	(1.671.574.159)	Pendapatan Diterima Dimuka	435.815.971
Piutang Anggota	126.751.052.000	Kewajiban Lain-lain	
Piutang Lain-lain	1.731.117.264		
Biaya Dibayar Dimuka	21.468.234.450		
Deposito dan Jaminan	43.125.000		
Jumlah Aset Lancar	634.207.629.993	Jumlah Kewajiban	680.158.091.106
ASET TETAP		EKUITAS	
Peralatan	10.222.130.250	Modal Disetor	27.500.000.000
Ak. Peny. Peralatan	(3.709.337.440)	Cadangan Tujuan Resiko	186.872.490
Kendaraan	2.673.791.250	SHU Tahun Berjalan	1.161.736.057
Ak. Peny. Kendaraan	(829.984.210)		

Gedung dan Bangunan	59.933.027.500		
Ak. Peny. Gedung dan Bangunan	(1.045.117.690)		
Tanah	7.554.560.000		
Jumlah Aset Tetap	74.799.069.660	Jumlah Ekuitas	28.848.608.547
JUMLAH ASET	709.006.699.653	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	709.006.699.653

Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur di dalam SAK ETAP tersebut telah dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri, tetapi terdapat beberapa pos-pos akun minimal yang tidak disajikan di dalam Neraca. Dalam neraca yang disajikan oleh koperasi pos-pos tersebut telah disajikan dengan benar sesuai dengan judul dan sub jumlah lainnya menurut SAK ETAP. Akan tetapi perlu ada penyesuaian lebih spesifik pada neraca Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Pada neraca atau laporan posisi keuangan penulis mendapat temuan yang tidak terlalu signifikan yaitu berada di pengklasifikasian atau sub judul. Judul dan pengklasifikasian harus lebih terlihat jelas dan mudah dipahami. Terlebih, Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri telah menyajikan neraca atau laporan posisi keuangan dengan benar sesuai dengan SAK ETAP, khususnya yang terdapat dalam SAK ETAP bab 4 secara keseluruhan dapat dinyatakan penyajian neraca pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri telah wajar disusun sesuai dengan SAK ETAP.

2. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Penerapan Laporan Aktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut.

Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri
Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019
(dalam Rupiah penuh)

PENDAPATAN	
Jasa Pinjaman yang Diberikan	46.245.334.101
Jasa Bunga dari Bank	12.255.300.486
Jasa Administrasi	266.806.038.055
Jasa Operasional Lainnya	901.031.218
Jumlah Pendapatan	326.207.703.860
BEBAN	
Beban Jasa	151.699.434.669
Beban Administrasi	139.413.072.534
Beban Operasional	1.840.978.338
Beban Operasional Lainnya	32.092.482.262
Jumlah Beban	325.045.967.803
Sisa Hasil Usaha (SHU)	1.161.736.057

Sama halnya dengan Neraca yang telah dibahas sebelumnya, Laporan Laba Perhitungan Sisa Hasil Usaha juga harus diakui dengan metode akrual. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi, dalam Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri yaitu satu tahun. Sesuai dengan Bab 5 dan

Bab 6 SAK ETAP, maka terdapat pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha yaitu pendapatan, beban keuangan, bagi an laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen ekuitas, serta jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas. Fakta yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri adalah tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan. Pada laporan yang diterbitkan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri, pos wajib yang ada hanyalah pendapatan jasa, beban jasa, beban administrasi, beban operasional, beban operasional lainnya, dan jumlah akhir sisa hasil usaha koperasi sedangkan beban pajak tidak dicantumkan.

Terdapat hal yang harus dikritisi pada bentuk penyusunan pos beban ini, yaitu sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa SAK ETAP menyebutkan bahwa entitas harus menyajikan beban pajak menjadi pos tersendiri. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi beban pajak dimasukkan ke dalam beban operasi lain, yang rinciannya hanya ada dalam catatan atas laporan keuangan. Tidak adanya pos wajib lainnya dikarenakan memang tidak adanya investasi yang menggunakan metode ekuitas oleh Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri, dan tidak dilakukannya distribusi, koreksi, ataupun perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi ekuitas. Pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri hanya terdapat satu komponen, yaitu saldo awal sisa hasil usaha.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Penerapan Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut.

Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019
(dalam Rupiah penuh)

EKUITAS	
Modal Disetor	27.500.000.000
Cadangan Tujuan Resiko	186.872.490
SHU Tahun Berjalan	1.161.736.057
Jumlah Ekuitas	28.848.608.547

SAK ETAP paragraf 19.2 menyebutkan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam entitas harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Ekuitas bagi koperasi dalam SAK ETAP paragraf 19.3 adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, dan penyesihan hasil usaha.

Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri dalam penyajian laporan keuangannya tidak menyertakan laporan perubahan ekuitas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri tidak melakukan penyajian sesuai dengan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Penerapan Laporan Arus Kas pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut.

Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019
(dalam Rupiah penuh)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Operasi	
Tabungan, Simpanan, dan Deposito	(183.875.000.000)
Pinjaman yang Disalurkan	(63.602.034.065)
Penyisihan Penghapusan Pinjaman	1.447.822.713
Piutang Anggota	538.648.500
Piutang Lain-lain	640.356.244
Biaya Dibayar Dimuka	(7.572.187.576)
Tabungan Koperasi	3.421.853.296
Simpanan Berjangka	319.067.408.746
Beban yang Masih Harus Dibayar	3.465.342.738
Pendapatan Diterima Dimuka	(132.951.260)
Kewajiban Lain-lain	(3.488.254.791)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	69.911.004.545
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Investasi	
Aset Tetap	(57.784.729.500)
Akumulasi Penyusutan	1.731.202.225
Aset Lain-lain	(110.375.000)
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain	327.906.438
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(55.835.995.837)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Pendanaan	
Modal Disetor	
Cadangan Tujuan Resiko	45.139.420
SHU Tahun Berjalan	725.583.153
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	770.722.573
PERUBAHAN KAS DAN SETARA KAS	
Kas dan setara kas awal periode	34.044.172.092
Kas dan setara kas akhir periode	48.889.903.373

Definisi Laporan Arus Kas yang diterapkan dalam Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang disajikan dalam klasifikasi terpisah dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode penuh.

Laporan arus kas secara keseluruhan diatur dalam SAK ETAP bab 7. Kemudian pada SAK ETAP bab 3.2a khususnya yang mengatur tentang penyajian wajar suatu laporan keuangan menyebutkan bahwa "laporan

keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Dalam hal ini, Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri belum membuat laporan arus kas dalam penyajian laporan keuangannya. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa, penyusunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri tidak lengkap dan belum sesuai dengan SAK ETAP karena tidak mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP dengan melengkapi laporan keuangan melalui penyusunan arus kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada paragraf 8.1-8.3 SAK ETAP menyebutkan bahwa Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan Atas Laporan Keuangan harus mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Dasar penyusunan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan,
- b. Informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan,
- c. Informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas tersebut.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri belum melakukan pengungkapan yang sesuai dengan SAK ETAP dengan urutan yang juga telah sesuai dan juga telah mengungkapkan dasar yang dijadikannya sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, yaitu SAK ETAP. Informasi yang diungkapkan juga disusun secara sistematis yaitu berurutan berdasarkan pos-pos laporan keuangan.

Bentuk urutan penyajian catatan atas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri sesuai dengan SAK ETAP terbagi atas tiga poin, yakni:

- a. Informasi umum, berisikan mengenai pendirian, nama dan tempat kedudukan, NPWP, SIUP dan TDP, visi dan misi, produk, rincian unit usaha simpan pinjam dan perdagangan, mekanisme pengelolaan dana, susunan pengurus dan pengawas, ekuitas, dan rekening koran.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi, yakni dasar penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas, pinjaman yang diberikan kepada anggota, piutang unit usaha, penyisihan penghapusan pinjaman tidak tertagih, biaya dibayar dimuka, aset tetap, aset lain-lain, tabungan koperasi, simpanan berjangka, pengakuan pendapatan dan beban, dan reklasifikasi akun.
- c. Informasi rinci yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang telah disajikan dengan urutan penyajian.

Hal ini telah sesuai pada SAK ETAP paragraf 8.4 yang menyebutkan urutan penyajian catatan atas laporan keuangan secara normal yang meliputi suatu

pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut dan pengungkapan lain.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran mengenai pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri. Dalam hal ini pelaporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hasil rekonstruksi laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP entitas dalam hal ini koperasi harus menyajikan laporan keuangan meliputi neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti telah membuat rekonstruksi penyajian laporan keuangan koperasi sesuai SAK ETAP sebagaimana disajikan pada bab sebelumnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut. Pertama, bagi pihak pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bank Mitra Jaya Mandiri, perlunya melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya yang menguasai bidang penerapan akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini penting, dalam rangka bentuk akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan koperasi dan menjaga kepercayaan para anggota koperasi. Dan kedua, bagi penelitian lanjutan dengan tema sejenis, hendaknya mampu memberikan uraian secara detail dimana akun dalam pelaporan keuangan dibuat per pos atau per klasifikasi, sehingga akan diperoleh temuan penelitian yang lebih baik mengenai pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Amirin, Tatang M. 2006. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andreas, Lako. 2014. *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Herlina, Nia. 2018. Penyajian Laporan Keuangan Koperasi RRKR Berdasarkan SAK ETAP. *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 1062-1068.
- Hertiyo, Dimas Andika dan Nur Hisamuddin. 2015 Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Berbasis SAK ETAP. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*.

- Husnan, Suad. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indawatika, Fika. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal of Accounting Science* Vol. 1 No. 1 (2017).
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martani, Dwi. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
- Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Siagian, Raven Pardomuan dan Sifrid S. Pangemanan Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-etap pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1450-1460.
- Sitanggang, Sirius, Osben Simanihuruk, Jan Bertus Hasugian, Pinondang Samosir, Robert Holla Sihalo, dan Deodatus Nainggolan. 2017. *Panduan Akuntansi Keuangan Bagi KOPDIT CU Berdasarkan SAK ETAP*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Soemarso, S. R. 2010, *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2008. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Veronica, S., & Rudiantoro, R. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 2-3.
- Wirahardja, R., & Wahyuni, E.T. 2009. *Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK*. Akuntan Indonesia, 34-37.